

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Vidio Original Series Doa Mengancam

Vidio Original Series Doa Mengancam merupakan series bergenre drama, roman, laga, satire, religi yang diangkat dari film Doa yang Mengancam karya Hanung Bramantyo yang diperankan oleh Aming dan Titi Kamal hingga film tersebut berhasil meraih 300.000 penonton pada waktu perilisannya pada tahun 2008. Kesuksesan film tersebut berhasil menarik perhatian dan menciptakan ketertarikan bagi layanan streaming Vidio untuk menuangkan film tersebut menjadi sebuah series.

Layanan streaming Vidio mengajak Hanung Bramantyo untuk kembali menggarap series ini, namun Aming dan Titi Kamal tidak lagi menjadi pemeran utama dalam series ini sebab Hanung ingin series ini diperankan oleh talenta muda yang idealis, maka dari itu Hanung menunjuk Kevin Ardilova dan Tissa Biani untuk menjadi pemeran utama pada Vidio Original Series ini. Penggarapan Vidio Original Series Doa Mengancam ini disutradarai oleh Senoaji Julius dan dipimpin oleh Hanung Bramantyo. Vidio Original Series Doa Mengancam ini diproduksi oleh Dapur Film yang ditayangkan pada 12 oktober – 16 november 2022 setiap hari rabu dengan 8 jumlah episode dengan durasi 43 – 57 menit per episodenya dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Adapun sinopsis dari Vidio Original Series Doa Mengancam ini menceritakan perjalanan hidup Madrim yang diperankan oleh Kevin Ardilova yang sejak kecil sudah rajin melaksanakan ibadah dan berdoa kepada Tuhan, Namun ia merasa semua hal tersebut sia-sia karena Madrim selalu merasakan penderitaan, hingga tiba saatnya Madrim merasa muak dan berhenti beribadah dan berdoa kepada Tuhan, ia menganggap bahwa doanya tidak pernah didengar hingga ia mengancam akan meninggalkan Tuhan jika doanya terus menerus tidak kunjung dikabulkan. Setelah semua hal tersebut, tiba-tiba doa yang Madrim panjatkan terkabul dan ia mendadak menjadi seseorang yang kaya dan memiliki segalanya, namun meski telah bergelimang harta, Madrim tetap tidak bisa mengembalikan istrinya yang diperankan oleh Tissa Biani.¹

Tabel 4.1 Link Official Trailer Vidio Original Series Doa Mengancam

<p>OFFICIAL TRILER VIDIO ORIGINAL SERIES</p> <p>“DOA MENGANCAM” ON YOUTUBE</p> <p>https://youtu.be/UwNs9YAp4Qg</p>

¹ <https://www.matamata.com/life/2022/10/04/160352/sinopsis-doa-mengancam-original-series-terbaru-Vidio-yang-diadaptasi-dari-film> Diakses 10 Oktober 2023



Gambar 4.1 Poster Vidio Original Series Doa Mengancam

2. Nama-nama Pemain dan Tim Produksi Vidio Original Series Doa Mengancam

a. Nama-nama Pemain

Tabel 4.2 Nama-nama Pemain

No.	Nama	Peran
1.	Kevin Ardilova	Madrim
2.	Tissa Biani	Ima
3.	Bisma Karisma	Somad
4.	Sonia Alyssa	Riana
5.	Zaskia Adya Mecca	Nur Syarifah
6.	Graciella Abigail	Ima (muda)
7.	Kala Madali	Desi (muda)
8.	Aradhana R. A	Madrim (muda)
9.	Arief Julio. S	Somad (muda)

10.	Adelheid Bunga	Dayarti (muda)
11.	Harumi Vardhan	Dayarti
12.	Ikun Sri Kuncoro	Koh Yan
13.	Lusy Laksita	Cik Yan
14.	Bambang Paningron	Kiai Burhan
15.	Adi Marsono	Pitoyo
16.	Freddy Rotterdam	Parjiman
17.	Bambang Ghundul	Pakde Mul
18.	Agnes Endah Puspitasari	Murni
19.	Akun Gege	Jono
20.	Noel Kefas	AKP Wawan
21.	Seteng Sadja	AKBP Wira Mulyanto
22.	Haru Sandra	Briptu Agus
23.	Hanung Bramantyo	Gundi Saputra
24.	Rara Al-Zahra	Desi
25.	Silvester Rangga	Joko
26.	Bimantara Aji	Joko (muda)
27.	Sri Widiyarti	Mbah Wongso
28.	Agoes Kencrot	Warso Kenthus
29.	Kana Sybilla	Nisa

b. Nama-nama Tim Produksi

Tabel 4.3 Nama-nama Tim Produksi

No.	Nama	Jabatan
1.	Monika Rudijino	Produser Eksekutif
2.	Tina Arwin	Produser Eksekutif
3.	Tia Hendani	Produser
4.	Satria Kurnianto	Sinematografi
5.	Haris F. Syah	Penyunting

6.	Hanung Bramantyo	Produser, Sutradara, Skenario, pemain
7.	Jujur Prananto	Skenario
8.	Senoaji Julius	Sutradara
9.	Salsa Hirawan	Pengarah Kreatif
10.	Akshay Devgan Ray	Pengarah Kreatif
11.	Krisna Purna	Musik

B. Hasil Penelitian

Vidio original series *doa mengancam* memiliki adegan-adegan yang menjadi objek dari penelitian ini dan dapat dianalisis agar dapat mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan terkait nilai-nilai dakwah pada Vidio original series *doa mengancam* karya Hanung Bramantyo. Nilai-nilai dakwah yang diteliti meliputi masalah akidah, masalah Syariah dan masalah akhlak. Melalui tahapan ini, peneliti akan mendeskripsikan adegan-adegan yang menggambarkan 3 nilai dakwah yang telah disebutkan dan menyertakan data berupa gambar dan durasi dari setiap episodenya yang berjumlah 8 episode. Berikut ini peneliti akan menjabarkan data penelitian dari beberapa adegan pada Vidio original series *doa mengancam* karya Hanung Bramantyo.

a. Episode 1 – Petaka Tiada Akhir (12 Oktober 2022)

1) Adegan 1 (Menit ke 06.57 – 09.32)

Madrim dan Ima melakukan sholat berjamaah di rumah kecil yang mereka tempati bersama sebagai sepasang suami istri yang baru menikah, Setelahnya, Madrim pun memanjatkan doa:

“Ya Allah, terima kasih atas nikmat-Mu. Berikanlah kami kesehatan, kebahagiaan dan limpahkan rezeki kepada kami.

Berkahilah cinta kami agar kami menjadi keluarga yang Sakinah, Aamiin.”



Gambar 4.2 Madrim dan Ima Melaksanakan Sholat Berjamaah



Gambar 4.3 Madrim dan Ima Berdoa Bersama

2) Adegan 2 (Menit ke 11.35 – 13.26)

Madrim meminta izin kepada Ima untuk menghadiri acara yang diadakan oleh pak Pitoyo karena merasa tidak enak hati jika tidak menghadirinya, namun sudah menjadi rahasia umum jika pak Pitoyo mengadakan acara, pasti akan ada banyak sekali perempuan berpakaian

sexy dan bermabuk-mabukan bersama. Oleh karena itu, Ima dengan segala usahanya terus mencoba mencari-cari alasan agar Madrim tidak pergi ke sana. Di tengah proses diskusi sepasang suami istri ini, Somad; sahabat Madrim datang menghampiri keduanya dan membantu Madrim meyakinkan Ima bahwa keduanya hanya sekedar berhadir, tidak ikut minum dan bermabuk-mabukan seperti tamu undangan yang lainnya hingga akhirnya Ima memberikan izin kepada suaminya.

dengan wajah cemberutnya Ima bertanya *“Trus nanti mabuk-mabukan juga ya di sana? ada cewe-cewe pasar kembang gitu ya?”* tanyanya kepada Madrim namun lekas dijawab oleh Somad *“Ya iya lah pasti itu, namanya juga anak-anak kalau udah kumpul”* jawab Somad yang membuat wajah Ima semakin terlihat cemberut. Kemudian seraya terkekeh, Somad kembali melanjutkan kalimatnya yang sebenarnya belum selesai *“Hahaha, ya tapi kan Ma kamu tau sendiri kita nggak kayak gitu.”*

Setelah mendapatkan izin, Madrim menghadiri undangan dari pak Pitoyo bersama Somad dan sebagaimana janjinya kepada sang istri, ia tidak menyentuh minuman Haram itu sedikitpun.



Gambar 4.4 Madrim Minta Izin kepada Ima



Gambar 4.5 Madrim dan Somad Pergi ke Acara Pak Pitoyo

3) Adegan 3 (Menit ke 17.42 – 20.09)

Madrim mengalami kesulitan tidur tadi malam karena kepikiran hal yang diucapkan Tomo pada saat menghadiri acara pak Pitoyo, karena sudah mulai merasa resah dengan pikirannya sendiri, akhirnya Madrim memutuskan untuk bercerita kepada Somad

Madrim dengan raut wajah yang kusut bercerita kepada Somad *“Aku kepikiran omongan Tomo, Mad. Apa jangan-jangan bener ya Ima udah gak perawan sebelum kawin sama aku?”* mendengar ucapan Madrim, Somad yang sebelumnya berada pada posisi berbaring lantas terbangun dan mengucap istighfar sambil menepuk tubuh temannya *“Astagfirullahaladzhim, eh istighfar eh. Kok ngomongnya gitu?”*



Gambar 4.6 Somad Mengingatkan Madrim untuk Beristighfar

Tepat setelah mendengar bercerita dan mendapatkan penjelasan dari Somad, adzan berkumandang. Somad meminta Madrim untuk lekas berwudhu dan menunaikan sholat agar hati dan pikirannya menjadi tenang serta tidak berburuk sangka terhadap istrinya. Setelah selesai sholat, Madrim pun menadahkan kedua tangannya dan berdoa

“Jaga dia Ya Allah, kuatkan imannya agar selalu menjadi istri yang sholihah, yang bisa terus menemaniku dalam suka maupun duka, Aamiin.”



Gambar 4.7 Madrim Mendoakan Ima

4) Adegan 4 (Menit ke 28.06 – 28.39)

Kemarahan Madrim memuncak setelah mengetahui Ima menggadaikan perhiasan untuk memperoleh uang, setelah perdebatan panas yang terjadi antara keduanya, Madrim kembali menunaikan sholat berjamaah di masjid karena waktunya telah tiba. Merasa masalahnya semakin besar, Madrim kembali menadahkan kedua tangannya dan mendoakan segenap kebaikan untuk dirinya dan istrinya agar dapat bersabar menjalani segala cobaan yang menimpa.

“Ya Allah, selamatkanlah istriku ya Allah, lindungilah dia. Berikanlah aku kesabaran dan ketabahan dalam menjalani semua cobaan. Jadikanlah istriku, istri yang setia dan amanah. Aamiin.”



Gambar 4.8 Madrim Berdoa atas Cobaan yang Menimpanya

b. Episode 2 – Setelah Tuhan Mendengar Ancaman (12 Oktober 2022)

1) Adegan 1 (Menit ke 03.51 – 05.10)

Teringat pemandangan pawang hujan yang berdoa dengan ritual dan cara yang terlihat seperti sedang marah yang ia lihat bersama ibunya sewaktu ia kecil di perjalanan menuju ke pesantren tempat ia akan menuntut ilmu membuat Madrim berinisiatif melakukan hal yang sama dengan segenap kekuatan yang tersisa di tubuhnya sehabis dipukuli oleh penagih hutang. Merasa cobaan yang menyimpannya semakin besar dan doa yang ia panjatkan tak kunjung dikabulkan oleh Allah membuat Madrim berpikir jika ia berdoa seraya mengancam Tuhan, doanya akan dikabulkan. Bersamaan dengan petir yang menggelegar dan terus menyambar, Madrim menadahkan tangannya dan memanjatkan doa seakan sedang mengancam Tuhan.

“Ya Allah, aku sudah bosan Ya Allah! Sesungguhnya aku sudah bosan berdoa kepada-Mu. Karena selama ini doaku tak pernah Engkau kabulkan Ya Allah. Jadi, jika doaku yang ini tak juga Engkau kabulkan; Ini akan jadi doa terakhirku kepada-Mu Ya Allah, karena setelah itu aku akan murtad!”



Gambar 4.9 Madrim Mengancam Tuhan

c. Episode 3 – Tuhan, Kembalikan Istriku (12 Oktober 2022)

1) Adegan 1 (Menit ke 10.07 – 10.29)

Kesuksesannya sebagai seseorang yang memiliki kelebihan bisa mengetahui posisi keberadaan orang lain hanya dengan memegang dan melihat foto orang tersebut membuat Madrim secara resmi menjadi partner kepolisian dalam memberantas tindak kejahatan, oleh karena hal tersebut Madrim diberikan segenap fasilitas sebagai tanda terima kasih dari pihak kepolisian atas jasanya membantu menemukan pelaku-pelaku kejahatan. Kesuksesan tersebut membuat Madrim kembali mendatangi rumah lamanya dan menemui Somad yang ternyata sedang membersihkan rumah lama yang telah ia tinggalkan itu. Setelah berbincang-bincang lama dengan Somad tentang kondisinya sekarang dan keberadaan Ima yang sampai sekarang belum ia ketahui membuat keduanya terdiam. Bersamaan dengan pemikiran buruk yang diucapkan oleh Madrim, membuat Somad teringat bahwa pada saat membersihkan rumah yang Madrim tinggalkan, ia menemukan sebuah surat yang belum sempat madrim baca yang ditulis oleh Ima untuknya. Kemarahan Madrim kembali memuncak setelah membaca isi dari surat peninggalan Ima yang ditemukan oleh Somad. Madrim meluapkan kemarahannya dengan menendang-nendang dinding rumahnya, melihat hal tersebut, Somad lantas mengucapkan Istighfar.

Somad merasa terkejut setelah dilempari jas oleh Madrim yang sedang berada di puncak kemarahannya lantas membuat Somad dengan lantang mengucapkan Istighfar “*Astagfirullah!*” dengan perasaan marah yang belum kunjung mereda, Madrim membalas

hal yang diucapkan Somad dengan kemarahan yang tidak dapat dibendung *“Astagfirullah, Astagfirullah!”* mendengarnya, sontak membuat Somad langsung mengingatkan sahabat karibnya itu *“Hei-hei Istighfar hei!!! Heh Drim, duduk dulu! Tenang heei!”* ucapannya seraya meminta Madrim duduk dan menenangkan dirinya.



Gambar 4.10 Somad Menasihati Madrim untuk Istighfar

d. Episode 4 – Menyibak Masa Lalu (19 Oktober 2022)

1) Adegan 1 (Menit ke 18.53 – 20.12)

Tak kunjung mendapatkan informasi terkait keberadaan Ima membuat Ibu dan ayah Ima merasa khawatir dan kasihan terhadap Madrim. Berlandaskan kekhawatiran dan rasa kasihan tersebut membuat keduanya merasa harus jujur dan menceritakan tentang siapa Ima sebenarnya, mereka pun mengirim pesan kepada Madrim dan memintanya untuk datang.

Madrim bergegas pergi ke rumah mertuanya. Setelah pembicaraan tentang perkembangan pencarian Ima. Papa Ima memberanikan diri untuk jujur dan mengatakan hal yang sebenarnya *“Ada hal penting yang papa pingin bilang, papa hanya mengira, mungkin*

Ima pulang ke tempat yang dulu mengasuhnya sebelum di sini. Papa dan mama minta maaf kalau selama ini tidak menceritakan identitas Ima yang sesungguhnya. Ima memang bukan anak kandung kami, kami mengambilnya dari panti asuhan di Magelang.” Ucap ayah mertuanya. Melihat raut wajah Madrim layaknya orang yang kebingungan Kembali membuat Papa Ima berbicara “*Kamu boleh marah pada mama dan papa kalau selama ini menyembunyikan asal usul Ima yang sesungguhnya, papa hanya pengen Ima betul-betul menjadi anak kami.*” Setelahnya Mama Ima juga meminta maaf kepada Madrim “*Maafkan Mama dan papa ya?*” ucapnya dengan penuh penyesalan karena telah menyembunyikan hal ini kepada Madrim. Melihat kedua mertuanya yang diselimuti perasaan bersalah membuat madrim merespon kejujuran keduanya “*Gapapa, saya nggak marah. Justru saya lega, karena saya tau harus mencari Ima kemana.*”



Gambar 4.11 Kejujuran Mertua kepada Madrim

e. Episode 5 – Surat Berstempel Darah (26 Oktober 2022)

1) Adegan 1 (Menit ke 06.02 – 06.49)

Madrim belum menyerah, ia masih terus berusaha mencari keberadaan Ima. Mengikuti beberapa petunjuk, Madrim dan Somad mendatangi sebuah rumah yang mereka yakini adalah tempat tinggal

Desi; sahabat Ima. Namun, sesampainya di rumah tersebut, mereka tidak dapat menemukan keberadaan Desi, oleh karena itu Madrim dengan perasaan kecewanya Kembali pulang bersama Somad. Di tengah perjalanan pulang, keduanya berhenti di tepi jalan, dengan perasaan kecewa yang tak dapat disembunyikan, Madrim Kembali menjelaskan dan berusaha meyakinkan Somad bahwa penerawangannya tidak salah karena dalam penerawangan tersebut terlihat dengan jelas nama jalan dan rumah beserta nomornya. Perasaan marah dan kecewa yang bercampur membuat Madrim dengan kemarahannya kembali menanyakan tentang apa yang sebenarnya diinginkan oleh Tuhan. Melihat hal tersebut sontak membuat Somad menegurnya

“Apa? Mau mengancam Tuhan lagi? Mau kualat kamu?!” ucap Somad setelah melihat tingkah laku sahabatnya. *“Mungkin Gusti Allah gamau kamu sama Ima”* tambahnya lagi. Menyadari perubahan raut wajah Madrim setelah mengucapkan hal tersebut lantas membuat Somad turun dari Mobil dan menghampiri Madrim *“Sori, sori, sori. Maksudku nggak kayak gitu loh, aku tuh capek liat kamu tuh, aku sedih”* Ucap Somad lirih. Tanpa menggubris permintaan maaf dari somad, Madrim memotong penjelasannya dan berbicara *“Enggak, enggak, enggak. Ya, ya kamu benar Mad; mungkin Tuhan emang nggak mau aja aku sama Ima. Mungkin Tuhan emang nggak mau aja aku Bahagia”*. Somad dengan raut wajah sedihnya berusaha menenangkan dan menghilangkan perasaan su’udzhon temannya itu terhadap Tuhan *“Drim, Allah itu punya caranya sendiri buat bahagiain ummatnya, meskipun nggak sesuai sama apa yang kita inginkan”*.



Gambar 4.12 Madrim Berprasangka Buruk Terhadap Takdir Allah

f. Episode 6 – Nyaris Berjumpa (2 November 2022)

1) Adegan 1 (Menit ke 28.41 – 29.14)

Masih dengan kesedihan yang menyelimuti Madrim karena tak kunjung berhasil menemukan keberadaan Ima. Kesedihan tersebut terus membuat Madrim bertanya apa rencana Tuhan di balik semua hal yang terjadi ini.

Madrim duduk di balkon rumahnya sembari menatap ke atas langit gelap subuh itu, bersama dengan kegelisahannya ia berbicara seakan sedang berhadapan dengan Tuhan *“Kenapa sih?! Kayaknya disulitkan banget gitu aku mau cari Ima, nggak ridho sekali gitu. Ima kan juga ciptaan-Mu ya Allah! ya apapun rencana Mu, aku akan tetap cari Ima. Mau apa?! Aku cinta sama dia.”*



Gambar 4.13 Madrim Berkata Tidak akan Putus Asa Mencari Ima

g. Episode 7 – Pelajaran Ikhlas dari Sang Ibu (9 November 2022)

1) Adegan 1 (Menit ke 12.42 – 15.29)

Perasaan gusar dan amarah yang menyelimuti Madrim karena tak kunjung menemukan Ima membuat somad berinisiatif mengajak Madrim pulang ke pesantren untuk menenangkan diri dari semua hal yang telah ia lewati sekaligus untuk bertemu dengan Ibunya. setelah mengetahui masalah Madrim dan memberinya nasihat, Ibunya Madrim menceritakan kisah masalalu nya bersama sang ayah yang ujiannya jauh lebih berat dari Madrim sebagai pertimbangan agar Madrim merasa bersyukur.

Madrim menyandarkan kepalanya di pangkuan ibunya, seraya mengelus-elus kepala Madrim, ibu berbicara *“Hidup kamu itu le’, masih jauh lebih baik dibandingkan ibu. Kamu harus bersyukur dengan itu, le’. Menuntut itu mudah dan murah, makanya banyak yang melakukannya. Tapi ikhlas, itu sulit dan penuh pengorbanan”*.



Gambar 4.14 Madrim Mendengarkan Nasihat Ibunya

h. Episode 8 – Berjumpa untuk Berpisah (16 November 2022)

1) Adegan 1 (Menit ke 39.02 – 40.32)

Madrim berhasil menemukan keberadaan Ima, namun tidak bisa langsung membawanya keluar dengan mudah, menyadari hal tersebut, Madrim bersama pihak kepolisian membuat rencana untuk membebaskan Ima dari rumah Handoko.

“Mad, doain aku ya” ucap madrim yang langsung dipotong oleh Somad *“ya aku ikut!”* dengan pelan, Madrim tidak mengizinkan somad ikut berusaha menjelaskan alasannya *“terlalu berbahaya, Mad”*. Merasa kesal dengan jawaban Madrim dan masih dengan ambisinya untuk ikut menemani sahabatnya, Somad berkata *“Berbahaya?! Lah semalam tuh kurang berbahaya apa?!”* Madrim yang melihat Somad seperti merasa kurang dapat menerima alasannya, kembali menjelaskan dengan pelan *“beda Mad, biarin ini jadi urusanku ya. Aku gak mau ngelibatin kamu lebih jauh. Aku gak mau kehilangan sahabatku. Doain aku ya Mad”*. Sesuai dengan permintaannya, pada saat Madrim melakukan operasi penyelamatan Ima bersama pihak kepolisian. Somad membantunya dengan mendoakan keselamatan sahabatnya tersebut.



Gambar 4.15 Somad Menunaikan Sholat dan Mendoakan Madrim

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Nilai Akidah

Pokok masalah pertama yang menjadi materi atau nilai-nilai dakwah adalah akidah islamiah, berawal dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) setiap manusia. Selain terkait tauhid, materi tentang akidah islamiah mencakup tentang ajaran kepercayaan pada malaikat, kitab suci, para rasul, hari akhir serta qadha dan qadar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai dakwah dalam masalah akidah mencakup 6 elemen yang biasa kita sebut dengan rukun iman.² Adapun rincian adegan yang mengandung nilai dakwah berupa nilai akidah pada Vidio original

² Buya Hamka, “Prinsip dan Kebijaksanaan” (Jakarta, Gema Insani: 2020), h. 31

series doa mengancam karya Hanung Bramantyo yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai Akidah pada Vidio Original Series Doa Mengancam

Episode	Adegan	Durasi	Nilai Akidah
1	1	03.51 – 05. 10	Larangan Mengancam Murtad dan Menyekutukan Allah swt
5	1	06.02 – 06.49	Larangan berprasangka buruk terhadap takdir yang diberikan Allah swt
6	1	28.41 – 29.14	Tidak berputus asa dengan takdir yang telah ditetapkan dan percaya bahwa takdir dapat diubah
7	1	12.42 – 15.29	Penerimaan atas takdir yang diberikan Allah swt

Berdasarkan tabel yang telah ditampilkan sebelumnya, terdapat beberapa adegan dari 8 episode Vidio original series doa mengancam yang mengandung nilai akidah.

Nilai dakwah akidah yang terdapat pada episode 2 adegan 1 menggambarkan tentang Madrim yang berteriak mengancam akan murtad dan menyekutukan Allah jika doanya masih tak kunjung dikabulkan, padahal yang demikian merupakan perbuatan yang sesat. Nilai dakwah akidah berupa larangan mengancam murtad dan menyekutukan Allah ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an melalui Firman Allah swt pada Q.S Al-Hajj: 11-12

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَّعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ ۖ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ
 أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ ۖ انْقَلَبَ عَلَى وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ
 الْمُبِينُ ﴿١١﴾ يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُ وَمَا لَا يَنْفَعُهُ ذَلِكَ هُوَ
 الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ﴿١٢﴾

Artinya: Di antara manusia ada yang menyembah Allah hanya di tepi (tidak dengan penuh keyakinan). Jika memperoleh kebaikan, dia pun tenang. Akan tetapi, jika ditimpa suatu cobaan, dia berbalik ke belakang. Dia merugi dunia akhirat. Dia menyeru sesuatu selain Allah yang tidak dapat mendatangkan mudarat dan tidak memberikan manfaat kepadanya. Itulah kesesatan yang jauh.

Nilai dakwah akidah berupa larangan mengancam murtad dan menyekutukan Allah ini juga tercantum pada hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

أَلَا أُبَيِّنُكُمْ بِكَبْرِ الْكِبَائِرِ ، قَالُوا : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ : الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ
 وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ ، وَجَلَسَ وَكَانَ مُتَكِنًا فَقَالَ : أَلَا وَقَوْلُ الزُّوْرِ . قَالَ : فَمَا
 زَالَ يَكْرُرُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ . رواه متفق عليه

Artinya: Maukah aku beritahu kepada kalian tentang dosa-dosa besar yang paling besar? Para sahabat menjawab: Tentu saja wahai Rasulullah. Kemudian beliau bersabda: syirik kepada Allah, durhaka kepada orangtua. kemudian beliau bersandar lalu beliau duduk tegak seraya bersabda: dan ingatlah (yang ketiga) adalah perkataan dusta! (HR. Bukhari dan Muslim)

Nilai dakwah akidah yang terdapat pada episode 5 adegan 1 menggambarkan tentang Madrim kesal setelah mendengar perkataan Somad yang membuatnya lantas berpikir Tuhan tidak ingin melihatnya Bahagia karena tak kunjung menemukan keberadaan Ima. Munculnya pemikiran ini lantas secara tidak langsung membuat Madrim berprasangka buruk terhadap takdir Allah. Nilai dakwah akidah berupa larangan berprasangka buruk terhadap takdir Allah ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an melalui Firman Allah swt pada Q.S Al-Fath: 6

وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظَنَّ

السُّوءِ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السُّوءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ

وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Artinya: Dan Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan

perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka Jahannam. Dan (neraka Jahannam) itulah sejahat-jahat tempat kembali.

Nilai dakwah akidah berupa larangan berprasangka buruk terhadap takdir Allah ini juga tercantum pada hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ. رواه متفق عليه

Artinya: Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah sedusta-dustanya perkataan. (HR. Bukhari dan Muslim)

Nilai dakwah akidah yang terdapat pada episode 6 adegan 1 menggambarkan tentang Madrim yang sedang duduk di balkon rumahnya sembari memandangi langit dan bertanya seakan sedang berbicara dengan Tuhannya terkait mengapa sulit sekali menemukan Ima setelah banyak usaha yang dilakukannya dan tidak membuahkan hasil yang ia inginkan, namun setelahnya ia tidak menyerah dan putus asa, dengan takdir hilangnya ima, ia berkata akan selalu berusaha menemukan keberadaan Ima. Nilai dakwah akidah berupa tidak berputus asa dengan takdir yang telah ditetapkan

dan percaya bahwa takdir dapat diubah ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an melalui Firman Allah pada Q.S Al-Hijr: 56

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ

Artinya: Dia (Ibrahim) berkata, tidak ada seseorang pun yang berputus asa dari rahmat dan karunia Tuhannya kecuali orang yang sesat (mereka adalah orang-orang yang menyimpang dan tidak mengetahui kekuasaan Allah).

Nilai dakwah akidah berupa tidak berputus asa dengan takdir yang telah ditetapkan dan percaya bahwa takdir dapat diubah ini juga tercantum pada hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

لَا يَزِدُّ الْقَضَاءُ إِلَّا الدُّعَاءَ وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمِّ إِلَّا الْبُرُّ . رواه الترمذي

Artinya: Tidak ada yang dapat mengubah takdir (ketentuan) Allah selain doa dan tidak ada yang dapat menambah (memperpanjang) umur selain amal kebaikan. (HR. Tirmidzi)

Nilai dakwah akidah yang terdapat pada episode 7 adegan 1 menggambarkan tentang Madrim yang mendengarkan cerita hidup masalalu ibunya yang jauh lebih sulit dari permasalahan yang sedang Madrim hadapi. Pada akhir ceritanya sang ibu memberi nasihat kepada Madrim bahwa menuntut itu mudah dan ikhlas menerima takdir merupakan tindakan yang sulit. Namun sejatinya,

itulah tugas seorang hamba, mengimani dan mengikhlaskan takdir apapun yang diberikan Allah swt dan meyakini selalu ada kebaikan dari setiap takdir yang di gariskan dalam hidup seorang muslim. Nilai dakwah akidah berupa penerimaan terhadap takdir yang diberikan Allah ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an melalui Firman Allah swt pada Q.S An-Nisaa: 125

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا
وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Artinya: Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas dan patuh serta berserah diri sepenuhnya kepada Allah sedangkan dia adalah orang yang mengerjakan kebaikan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus. Dan Allah telah menjadikan Ibrahim sebagai kekasih-Nya (karena ketaatannya kepada Allah).

Nilai dakwah akidah berupa penerimaan terhadap takdir yang diberikan Allah ini juga tercantum pada hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ
السُّخْطُ. رواه الترمذي

Artinya: Sesungguhnya pahala yang besar didapatkan melalui cobaan yang besar pula. Apabila Allah mencintai seseorang, maka Allah akan memberikan cobaan kepadanya. Barangsiapa yang ridho (menerima) maka Allah akan meridhoinya dan barangsiapa yang murka maka Allah murka kepadanya. (HR. Tirmidzi)

b. Nilai Syari'ah

Syari'ah merupakan peraturan-peraturan yang berobjek kepada tatanan hidup manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist mengenai perilaku manusia. Islam merupakan agama yang memiliki beragam tatanan aturan yang luas dan fleksibel, akan tetapi bukan berarti islam menerima setiap hal baru tanpa disaring terlebih dahulu. Adapun syari'ah dibagi menjadi dua bagian yaitu syari'ah dalam hal ibadah dan syari'ah dalam hal mu'amalah. Syari'ah dalam hal ibadah adalah tatanan hidup manusia yang berfokus pada hubungannya dengan Tuhan, kehadiran syari'ah dalam hal ibadah mampu melahirkan sesuatu yang sering kita sebut dengan rukun islam. Sedangkan syari'ah dalam hal mu'amalah merupakan sesuatu yang menjadi ketetapan Allah yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial manusia seperti warisan, hukum, keluarga, jual beli dan lain sebagainya.³ Adapun rincian adegan yang mengandung

³ Raihan Raihan, "Dakwah Menurut Perspektif Buya Hamka," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 3, no. 1 (2019): 57–72.

nilai dakwah berupa nilai syari'ah pada Vidio original series doa mengancam karya Hanung Bramantyo yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Syari'ah pada Vidio Original Series Doa Mengancam

Episode	Adegan	Durasi	Nilai Syari'ah
1	1	06.57 – 09.32	Menunaikan sholat dan berdoa
1	2	11.35 – 13.26	Meninggalkan larangan dengan tidak ikut bermabuk-mabukan
1	3	17.42 – 20.09	Menunaikan sholat dan berdoa
1	4	28.06 – 28.39	Menunaikan sholat dan berdoa
8	1	39.02 – 40.32	Menunaikan sholat dan berdoa

Berdasarkan tabel yang telah ditampilkan sebelumnya, terdapat beberapa adegan dari 8 episode Vidio original series doa mengancam yang mengandung nilai syari'ah.

Terdapat adegan dari beberapa episode pada Vidio original series doa mengancam yang memiliki kesamaan adegan yang menggambarkan adegan sholat dan berdoa yakni **nilai dakwah syari'ah yang terdapat pada episode 1 adegan 1, 3 dan 4 serta pada episode 8 adegan 1**. Sebagaimana yang diketahui, terdapat banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban seorang muslim untuk menunaikan ibadah sholat, oleh karena itu dapat kita lihat bahwa sholat merupakan salah satu aspek penting di dalam keislaman seorang muslim. Hal tersebut banyak sekali dijelaskan di dalam Al-Qur'an, salah satunya pada Firman Allah swt pada Q.S An-Nisaa: 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kalian telah menyelesaikan sholat, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kalian telah merasa aman, maka dirikanlah sholat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Kewajiban menunaikan ibadah sholat juga tercantum di dalam Firman Allah swt pada Q.S Al-Baqarah: 43

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dirikanlah sholat, tunaikan zakat dan rukuklah bersama dengan orang-orang yang rukuk.

Kemudian pada beberapa episode yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat pula banyak adegan yang menggambarkan adegan berdoa. Nilai dakwah syari'ah berupa berdoa ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an melalui Firman Allah swt pada Q.S Ghafir: 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina.

Nilai dakwah syari'ah berupa kewajiban menunaikan ibadah sholat ini juga tercantum pada hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ. رواه الترمذي

Artinya: Sesungguhnya amalan hamba yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah sholat. (HR. Tirmidzi)

Kemudian pada beberapa episode yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat pula banyak adegan yang menggambarkan adegan berdoa. Nilai dakwah syari'ah berupa keutamaan berdoa ini juga tercantum pada hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ. رواه أبو داود والترمذي

Artinya: Doa adalah ibadah. (HR. Tirmidzi)

Nilai dakwah syari'ah berupa keutamaan berdoa ini juga tercantum pada hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Tirmidzi:

لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ. رواه ابن ماجه والترمذي

Artinya: Tidak ada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah daripada doa. (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi)

Nilai dakwah syari'ah yang terdapat pada episode 1 adegan 2 menggambarkan tentang Madrim dan Somad yang menghadiri acara yang diadakan oleh pak Pitoyo dengan keadaan keduanya mengetahui di dalam acara tersebut banyak sekali terjadi perbuatan maksiat, salah satunya mabuk-mabukan dengan meminum minuman keras namun keduanya hanya berniat menghadiri acara dan tidak ikut bermabuk-mabukan pada acara tersebut sebagaimana tamu undangan yang lainnya. Selaras dengan konsep dakwah syari'ah yakni *amr ma'ruf nahi munkar*, pada adegan ini Madrim dan Somad menghindari larangan dengan tidak menyentuh minuman haram tersebut apalagi sampai meminumnya. Nilai dakwah syari'ah berupa meninggalkan larangan bermabuk-mabukan ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an melalui Firman Allah swt pada Q.S Al-Maidah: 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib melalui anak panah merupakan

perbuatan keji. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

Nilai dakwah syari'ah berupa meninggalkan larangan bermabuk-mabukan ini juga tercantum pada hadis yang diriwayatkan oleh Muslim:

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. رواه مسلم

Artinya: Setiap yang memabukkan itu khamr dan setiap yang memabukkan itu haram. (HR. Muslim)

c. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan segala nilai moral dan etika yang diatur dalam agama islam, deskripsi akhlak dalam islam membahas terkait kriteria tingkah laku manusia serta kewajiban yang harus ia laksanakan. Berlandaskan pada konsekuensi manusia yang dituntut untuk mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya, maka dari itu islam secara detail mengajarkan nilai-nilai perbuatan dan kewajiban yang menghadirkan kebahagiaan tanpa rasa paksaan maupun siksaan. Rincian pembahasan terkait masalah akhlak sangat luas sekali, bukan hanya bersifat secara lahir namun juga menyertakan pikiran.⁴ Adapun rincian adegan yang mengandung

⁴ Buya Hamka, "Prinsip dan Kebijaksanaan" (Jakarta, Gema Insani: 2020), h. 33

nilai dakwah berupa nilai akhlak pada Vidio original series doa mengancam karya Hanung Bramantyo yakni sebagai berikut:

Tabel 4.6 Nilai Akhlak pada Vidio Original Series Doa Mengancam

Episode	Adegan	Durasi	Nilai Akhlak
1	3	17.42 – 20-09	Mengucap istighfar
3	1	10-07 – 10.29	Saling menasihati
4	1	18.53 – 20.12	Meminta maaf

Berdasarkan tabel yang telah ditampilkan sebelumnya, terdapat beberapa adegan dari 8 episode Vidio original series doa mengancam yang mengandung nilai akhlak.

Nilai dakwah akhlak yang terdapat pada episode 1 adegan 3 menggambarkan tentang Somad yang mengucapkan kalimat istighfar seraya menepuk tubuh Madrim dan menyuruhnya untuk mengucap istighfar juga. Nilai dakwah akhlak berupa istighfar ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an melalui Firman Allah swt pada Q.S Al-Anfal: 33

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Artinya: Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka sedang mereka dalam keadaan beristighfar

Nilai dakwah akhlak berupa mengucap istighfar ini juga tercantum pada hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

مَنْ لَزِمَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِيقٍ مَخْرَجًا وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا

وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ. رواه ابن ماجه

Artinya: Barangsiapa yang selalu beristighfar, Allah akan melepaskannya dari kesusahan hidup dan diberikan rezeki dari jalan yang tidak disangka.. (HR. Ibnu Majah)

Nilai dakwah akhlak yang terdapat pada episode 3 adegan 1 menggambarkan tentang Somad yang berusaha menenangkan dan menasihati Madrim untuk beristighfar karena kemarahan yang tak bisa dikendalikan. Nilai dakwah akhlak berupa saling menasihati ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an melalui Firman Allah swt pada Q.S Al-Ashr: 2-3

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

Nilai dakwah akhlak berupa saling menasihati ini juga tercantum pada hadis yang diriwayatkan oleh Muslim:

الدِّينُ النَّصِيحَةُ. قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِأَيِّمَّةِ

الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ. رواه مسلم

Artinya: Agama itu adalah nasihat. kami bertanya, untuk siapa? Kemudian Rasulullah menjawab untuk Allah, untuk kitabnya, untuk Rasulnya, untuk pemimpin kaum muslimin dan seluruh kaum muslimin. (HR. Muslim)

Nilai dakwah akhlak yang terdapat pada episode 4 adegan 1 menggambarkan tentang ayah dan ibu mertua Madrim menyampaikan kebenaran kepada Madrim bahwa Ima bukanlah anak kandung mereka. Nilai dakwah akhlak berupa menyampaikan kebenaran ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an melalui Firman Allah pada Q.S Al-Ahzab: 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

Selain menyampaikan kebenaran kepada Madrim, ayah dan ibu mertuanya juga meminta maaf karena selama ini telah menyembunyikan status Ima yang sebenarnya bahwa ia bukanlah anak kandung dan Madrim pun memaafkan ayah dan ibu mertuanya karena mengetahui niat baik keduanya yang menyembunyikan hal

ini karena ingin menganggap Ima sebagai anak kandung sepenuhnya tanpa melihat masa lalu. Nilai dakwah akhlak berupa meminta maaf ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an melalui Firman Allah pada Q.S Asy-Syura: 43

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Dan barangsiapa bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) tersebut termasuk hal-hal yang diutamakan

Nilai dakwah akhlak berupa meminta maaf ini juga tercantum pada hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari:

مَنْ كَانَتْ لَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَحَدٍ مِنْ عِرْضِهِ ، أَوْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ

قَبْلَ أَنْ لَا يَكُونَ دِينَارٌ ، وَلَا دِرْهَمٌ إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ

بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتٍ صَاحِبِهِ

فَحُمِلَ عَلَيْهِ . رواه البخاري

Artinya: Barangsiapa pernah melakukan kezaliman terhadap saudaranya, baik menyangkut kehormatannya atau sesuatu yang lain, maka hendaklah ia minta dihalalkan (meminta maaf) darinya hari ini, sebelum dinar dan dirham tidak berguna lagi (hari kiamat). (Kelak) jika dia memiliki amal saleh, akan diambil darinya

seukuran kezalimannya. Dan jika dia tidak mempunyai kebaikan (lagi), akan diambil dari keburukan saudara (yang dizalimi) kemudian dibebankan kepadanya. (HR. Bukhari)